

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan implementasi program kelas virtual yang diselenggarakan di SMA Negeri 3 Brebes, maka metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Mills & Birks (2017) Penelitian kualitatif telah berkembang selama beberapa dekade terakhir, adapun fungsi yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mencapai kredibilitas atas kemampuannya dalam mengeksplorasi kondisi manusia dan banyak mendapat kebenarannya. Penelitian kualitatif memiliki dimensi khas dalam hasil penelitian yang didapat, yaitu berupa suara dan teks. Unsur-unsur umum dalam penelitian kualitatif mayoritas membahas tentang ide perencanaan umum dan proses implementasinya.

Sedangkan Anggito & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang dituangkan dalam sebuah karya tulis berisi naratif.

Selain itu juga, Raco (2010) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif banyak disebut dengan penelitian lapangan (*Field Research*), kaitannya dengan hal tersebut yaitu, karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus ada dilapangan, dan terlibat langsung dengan masyarakat yang terlibat dalam penelitian.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan suatu kondisi tertentu yang berkaitan dengan manusia, dan dikomunikasikan dengan melalui kalimat naratif, sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

### 3.2. Informan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, informan berfungsi sebagai sumber data yang berisi berbagai informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hayati (2021) menjelaskan bahwa partisipan penelitian adalah seseorang atau kelompok manusia yang berpartisipasi atau memiliki keikutsertaan dalam suatu kegiatan penelitian, dan berperan sebagai informan untuk memberikan respon dari kegiatan yang dilakukan dan membantu mencapai tujuan kegiatan penelitian serta bertanggungjawab atas keterlibatannya. Dapat diartikan juga bahwa partisipan merupakan manusia individu atau kelompok yang terlibat dalam wawancara dan observasi pada sebuah kegiatan penelitian, dan berperan memberikan data, pendapat, serta pemikirannya.

Berdasarkan deskripsi diatas, diambil kesimpulan bahwa, partisipan adalah orang-orang yang yang terlibat dalam sebuah kegiatan penelitian dan memiliki peran penting yaitu sebagai sumber informasi, dan dapat mempertanggungjawabkan atas segala keterlibatannya. Dan dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana informan yang dipilih adalah yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan berkaitan langsung dengan penelitian.

Informan yang akan memberikan informasi secara langsung mengenai penelitian ini, meliputi:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Brebes,
2. Guru yang mengajar pada program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes,
3. Siswa yang mengikuti program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Brebes yang berlokasi di Jl.. MT Haryono, No.78, Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih tempat ini, karena program kelas virtual saat ini hanya dilaksanakan di dua sekolah saja, dan salah satunya ada di SMA Negeri 3 Brebes.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Raco (2010) Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menuntut keahlian, keterampilan, dan pengetahuan peneliti seputar penelitian yang akan dilakukannya. Selain itu juga, pengumpulan data harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan sampai dengan selesai. Artinya bahwa, dalam kurun waktu tertentu peneliti secara terus menerus dapat mengolah informasi yang telah didapatnya.

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

#### 3.3.1. Wawancara Mendalam

Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif sumber data utama (primer) yaitu manusia yang berperan sebagai informan, oleh karena itu untuk mengumpulkan informasi terkait, dengan menggunakan teknik wawancara mendalam adalah yang sangat memungkinkan untuk dilakukan. Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi dari informan dengan melalui interaksi berupa percakapan dengan tujuan tertentu.

Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan cara berhadap-hadapan (*face to face interview*) bersama informan, atau juga mewawancarai melalui telepon atau media komunikasi lainnya. Selain itu juga, wawancara mendalam pada umumnya dapat dilakukan secara berulang pada informan yang sama, dan pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan fakta dari suatu peristiwa, aktivitas, atau opini. Tujuan utama dilakukannya wawancara secara mendalam dalam penelitian ini yaitu, untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **3.3.2. Observasi**

Dalam kegiatan observasi, pada umumnya kegiatan meliputi tiga komponen utama yang menjadi fokus perhatian, yaitu ruang, pelaku dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Melalui observasi, maka peneliti dapat mendokumentasikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan secara sistematis, baik yang didengar maupun dilihat secara langsung. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi, sebagai bentuk usaha untuk dapat mengumpulkan informasi-informasi terkait lebih banyak lagi.

### **3.3.3. Analisis Dokumen**

Selama penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan pengumpulan dokumen yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan proses penelitian. Menganalisis dokumen tersebut, merupakan bagian dari upaya mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, foto, film dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dengan analisis dokumen, maka peneliti akan mendapatkan lebih banyak informasi yang relevan, valid dan dapat di pertanggungjawabkan.

## **3.4. Instrumen Penelitian**

Menurut Alhamid & Anufia (2019) Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian kualitatif, memiliki ciri khas khusus dimana peneliti bertindak juga sebagai instrumen penelitian atau pengambil data. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengumpulkan informasi dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data dari informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang akan dianalisis.

### **3.5. Analisis Data**

Menurut Junaid (2016) Analisis data kualitatif merupakan tahapan dalam penelitian kualitatif yang berisikan interpretasi konsep dari keseluruhan data yang telah diperoleh, dengan menggunakan strategi analitik yang memiliki tujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah kedalam bentuk uraian, deskripsi dan atau eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari. Aktivitas yang berkaitan dengan analisis data pada penelitian kualitatif, umumnya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **3.5.1. Reduksi Data**

Dalam kegiatan penelitian data yang diperoleh dari lapangan akan sangat banyak bahkan hingga rumit. Oleh karena itu, peneliti hendaknya melakukan pemilihan atau menyeleksi data yang diperoleh agar lebih terfokus dan jelas. Pada penelitian ini, data yang diperoleh akan diseleksi kembali, untuk diambil informasi yang berkaitan dengan fokus utama penelitian yaitu tentang program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes. Data yang telah direduksi dapat memberikan informasi yang lebih tepat dan jelas, yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

#### **3.5.2. Penyajian Data**

Setelah kegiatan reduksi data, maka selanjutnya peneliti menyajikan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan berbentuk uraian singkat namun memuat informasi yang jelas atau biasa disebut naratif. Data yang disajikan merupakan hasil temuan pada saat penelitian berlangsung dilapangan, dan dapat di pertanggungjawabkan oleh peneliti itu sendiri.

### **3.5.3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam tahap analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil temuan dilapangan, guna untuk menjawab apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Temuan-temuan yang didapatkan pada saat penelitian dilapangan harus memiliki sumber data yang jelas, agar kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah kesimpulan yang kredibel.

### **3.6. Isu Etik**

Untuk menghindari permasalahan yang berkaitan dengan etika pada saat penelitian dilakukan terjadi, peneliti akan melakukan penelitian dengan sebenar-benarnya mengambil data sesuai dengan kondisi dilapangan, tidak menebak-nebak ataupun memalsukan kondisi yang sebenarnya. Penelitian dilakukan dengan terstruktur, tanpa ada keinginan sedikitpun untuk memberikan dampak negatif bagi informan maupun lembaganya.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yang berlaku, dan salah satunya tidak membuat pihak manapun merasa dirugikan, karena pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan akademik. Apabila terjadi permasalahan yang dapat menyebabkan proses penelitian menjadi terhambat, maka peneliti akan dengan segera melakukan konfirmasi terkait permasalahan yang terjadi, agar mendapatkan solusi dan penelitian dapat berjalan kembali. Selain itu juga, peneliti memberikan penjelasan perihal tujuan dilakukannya penelitian pada pihak yang terlibat dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman. Cara ini merupakan langkah yang diambil oleh peneliti, guna menghindari masalah etika terjadi, dan perlunya kerjasama yang baik antara peneliti dan penyedia informasi untuk mendukung langkah tersebut.